
PEMAHAMAN LITERASI FINANSIAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SIOMAY DEPOK

Erika Putri

Pendidikan ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Erikaputri06@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Literasi finansial menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat terkhususnya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pemahaman literasi finansial pelaku UMKM Siomay Hoky Mang Caca serta melakukan pendampingan transformasi pencatatan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi Buku Warung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelumnya pelaku UMKM ini masih melakukan pencatatan secara manual, sampai dengan proses selama kurang lebih dua bulan penulis melakukan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Warung, dan pelaku UMKM merasakan keuntungan melakukan pencatatan keuangan secara digital karena menghemat waktu juga pencatatan yang terstruktur.

Kata Kunci: Literasi Finansial, UMKM, Transformasi Digital

UNDERSTANDING OF FINANCIAL LITERACY OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) OF SIOMAY DEPOK

ABSTRACT

Financial literacy is very important for the community, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The purpose of this research is to see the understanding of financial literacy of MSME Siomay Hoky Mang Caca players and to provide assistance in transforming digital financial records using the Buku Warung application. This research method uses qualitative methods with data collection techniques using interviews. The results of this study indicate that previously these MSME actors still kept records manually, until the process lasted for approximately two months the author provided assistance in using the Buku Warung application, and MSME actors felt the advantages of digital financial recording because it saved time as well as structured recording.

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Digital Transformation

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, seperti membuka lapangan pekerjaan hingga menambahkan pendapatan negara.



Gambar 1. Kontribusi UMKM

Berdasarkan gambar 1. Menurut [1] bahwa Kontribusi UMKM terhadap PDB berdasarkan harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada tahun 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB berdasarkan harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun. Tidak hanya itu, UMKM Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21% dari 2018. Besarnya kontribusi UMKM dikarenakan mayoritas unit usaha Indonesia disumbangkan dari UMKM. Sebanyak 64,2 juta atau 99,99% unit usaha Indonesia adalah UMKM.

Dari data diatas menunjukkan bahwa UMKM merupakan usaha yang sangat menjanjikan juga produktif untuk terus dikembangkan untuk mendukung perekonoi Indonesia baik skala kecil maupun besar

Namun disamping itu terdapat kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya selaras dengan [2] bahwa UMKM selalu mengalami keterlambatan karena diterpa berbagai masalah

seperti masalah SDM yang tidak mendukung, Pemasaran, serta pembiayaan, salah satunya ialah dalam mengelola keuangan. Sesuai dengan pernyataan [3] bahwa permasalahan yang selalu timbul adalah pelaku UMKM tidak dapat menyelaraskan cara pengelolaan keuangan dari pendapatan yang diraih.

Menurut [4] literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting penentu tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup, terutama bagi para pelaku usaha di Indonesia seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pemahaman akan literasi finansial menjadi hal yang penting bagi semua kalangan masyarakat, menurut [5] bahwa Literasi finansial mendapatkan perhatian tersendiri dikarenakan keinginan dari negara agar dapat memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam hal finansial yang baik, sehingga dapat berkontribusi baik bagi pertumbuhan ekonomi negara. Menurut zhang et.al (2021 dalam [6] literasi keuangan berguna bagi rumah tangga untuk memilih strategi yang lebih baik ketika menghadapi guncangan pendapatan yang merugikan.

Dikatakan bahwa UMKM berhasil adalah dengan mempunyai keterampilan dan pengetahuan keuangan, hal ini sejalan dengan yang dituliskan oleh [7] bahwa literasi finansial menggambarkan status pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk membuat keputusan dengan kesadaran akan konsekuensi keuangan. Dengan memiliki hal tersebut pelaku usaha UMKM dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mengambil keputusan dengan efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh [8] upaya strategis perlu

dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Salah satunya dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan pada UMKM sehingga dengan meningkatnya hal tersebut, pelaku UMKM diharapkan bisa membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Kemampuan literasi keuangan menjadi pedoman bagi pelaku usaha UMKM agar dapat menetapkan pilihan dan pemanfaatan produk dan mempunyai kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik dan terhindar aktivitas investasi keuangan yang tidak jelas [9]

Penting bagi UMKM untuk memiliki pemahaman literasi keuangan karena selain meningkatkan daya saing, literasi keuangan menjadi faktor pendorong suatu keberhasilan UMKM agar dapat mengelola dan mengatur keuangan usaha dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan.

Berdasarkan permasalahan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), penulis tertarik untuk melakukan pemahaman literasi finansial kepada pelaku usaha siomay Depok, dengan transformasi pencatatan keuangan yang semula dilakukan secara manual menjadi memanfaatkan teknologi aplikasi bukuwarung.

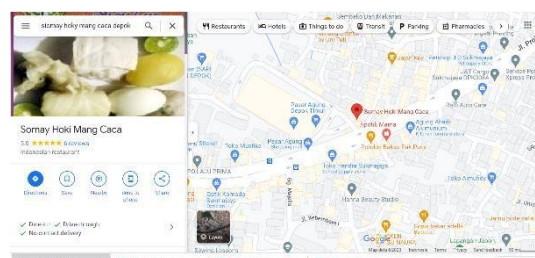
METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang ditunjukkan untuk mendapatkan

pengetahuan yang mendalam terkait kondisi yang dihadapi [10]. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terkait pemahaman literasi keuangan terhadap pelaku UMKM bisnis online. Wawancara digunakan sebagai teknik penghimpunan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti serta melihat seberapa jauh responden memahami terkait judul yang diangkat (Sugiyono, 2012) dalam [11], serta untuk memahami terkait literasi finansial dan kebermanfaatannya dalam menjalankan usaha mereka.

PEMBAHASAN

pada saat penulis melakukan kegiatan wawancara kepada pemilik usaha Siomay Hoky Mang Caca yang beralamatkan di Jl. Proklamasi Blok Ling Cipayung No.37, RT.9/RW.2, Abadijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat.



Gambar 2. Letak Siomay Hoky Mang Caca

Dalam proses wawancara penulis menggali informasi terkait dua hal yaitu mengenai pengetahuan keuangan serta keterampilan keuangan yang dimiliki pelaku usaha. 1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur atau memanager keuangan dan pengetahuan keuangan tidak hanya memberikan pemahaman tetapi pengetahuan tersebut dapat dikembangkan menjadi keterampilan keuangan. Selaras dengan [12] Pengetahuan keuangan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan yang tentunya selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pengetahuan keuangan diartikan sebagai wawasan seseorang tentang hal-hal yang menyangkut keuangan, seperti wawasan terhadap perencanaan hingga mengatur keluar masuknya keuangan.

pengetahuan keuangan berhubungan dengan literasi finansial, pada literasi finansial seseorang harus paham dan mengerti tentang pengetahuan keuangan, seperti apa yang dikatakan pada [13] pengetahuan keuangan adalah arti dari literasi keuangan, melalui pembelajaran keuangan, seseorang akan mendapatkan ilmu tentang pengetahuan keuangan. Edukasi terhadap literasi keuangan penting diadakan sejak dini karena literasi keuangan akan bermanfaat untuk diimplementasikan pada keseharian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi finansial dan pengetahuan keuangan sangat berhubungan dengan kehidupan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Informasi yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik si-

omay Hoky Mang Caca, menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut sudah memahami dan mengetahui perencanaan dan pengelolaan keuangan terkait usaha yang dijalankannya. Pelaku usaha juga mengetahui pentingnya literasi keuangan sebelum menjalankan usahanya. Pelaku usaha merasakan secara langsung terkait sebelum dan sesudah memahami literasi finansial, dimana pelaku telah memisahkan antara pengeluaran dan pendapatan yang diterimanya, namun memang pencatatan yang dilakukan masih manual menggunakan buku catatan, pelaku usaha juga sadar terdapat beberapa kekurangan dalam mencatat di buku, salah satunya adalah kerusakan atau robeknya buku yang digunakan sehingga sering kali pencatatan yang sudah dicatat hilang begitu saja.

2. Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan yang dimana seseorang mengimplementasikan pengetahuan keuangannya agar dapat mengatur keuangan baik masa sekarang maupun untuk orientasi ke masa depan. Hal ini selaras dengan pendapat [14] bahwa pengetahuan keuangan yang dikuasai seseorang akan meningkat menjadi keterampilan keuangan yang mana merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Dewasa ini permasalahan terkait pengelolaan keuangan kerap menjadi masalah

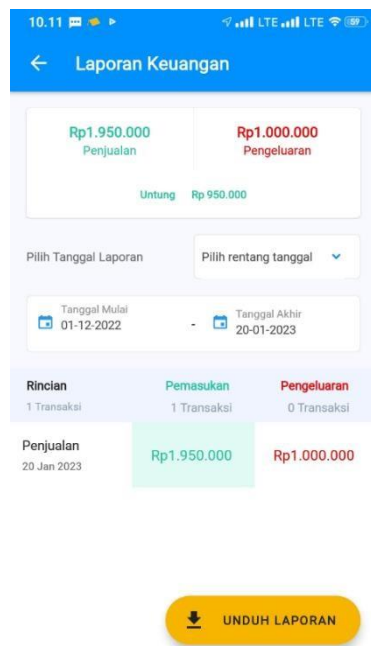
besar bagi masyarakat luas terkhusus para pelaku UMKM, salah satunya yaitu Pembukuan yang merupakan proses atau teknik dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan suatu bisnis, tidak adanya pembukuan yang dibuat dengan baik sehingga 8 menyebabkan banyak para pelaku usaha terkhusus UMKM mengalami kebangkrutan hal ini selaras dengan pendapat Raharjo dan Wirjono (2012) dalam [12] kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya ketika ingin memulai suatu usaha para pelaku UMKM wajib merencanakan, mencatat, mengendalikan serta mengelola anggaran atau keuangannya terlebih dahulu. Namun faktanya yang terjadi kebanyakan para pelaku UMKM menganggap enteng perihal pembukuan ini padahal pembukuan merupakan proses terpenting dalam keberlangsungan usaha.

Hasil wawancara yang didapatkan, setelah penulis melakukan sosialisasi kepada pelaku umkm siomay hoky mang caca terkait penggunaan aplikasi bukuwarung kurang lebih selama dua bulan menunjukkan bahwa pelaku merasakan kemudahan pencatatan keuangan secara digital dimana kelebihan yang dirasakan salah satunya adalah tidak memakan waktu, sangat efektif dan efisien, pencatatan menjadi sangat rapih sehingga dapat melihat keuntungan usaha dengan jelas setiap bu- lannya.



Gambar 3. Bukti Penggunaa Aplikasi BukuWarung

Berdasarkan gambar.3 yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM siomay Hoky Mang Caca sudah melakukan pencatatan keuangan secara digital dengan aplikasi buku warung.



Gambar 4. Pencatatan Keuangan
Siomay Hoky Mang Caca

Gambar 4. merupakan bukti bahwa pelaku usaha Siomay Hoky Mang Caca telah melakukan pencatatan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi BukuWarung. Kemudahan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut membantu pelaku usaha untuk melakukan pencatatan secara baik dan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penguatan literasi keuangan terhadap pelaku UMKM adalah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Hal ini selaras dengan pendapat Holzmann (2010) dalam [15] menjelaskan bahwa keterampilan keuangan

terkait dengan praktik pelatihan di antara masyarakat unbankable di negara berkembang dapat membantu mereka memiliki kapasitas membuat rencana kedepannya. Lalu di perkuat dengan [14] bahwa Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Selama proses wawancara serta pendampingan dalam transformasi pencatatan keuangan dari manual ke digital kurang lebih dua bulan, menunjukkan adanya kemajuan dalam usaha siomay hoky mang caca ini, dimana terdapat kelebihan-kelebihan yang dirasakan yaitu efisiensi waktu yang digunakan, kesistematian pencatatan sehingga memudahkan melihat pengeluaran, pendapatan serta keuntungan yang didapat dari usaha yang dijalankan.

Juga dapat disimpulkan bahwa literasi finansial dapat menghindarkan masyarakat terkhususnya para pelaku UMKM dari kesalahan maupun dari masalah terkait keuangan.

2. Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan terkait literasi finansial pada usaha-usaha dibidang lainnya serta dapat menggunakan metode kuantitatif

untuk mengukur pemahaman literasi finansial para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artikel dalam Jurnal

- [1] Databoks, "Kontribusi Umkm Terhadap Ekonomi Terus Meningkat," 2021.
<https://Databoks.Katadata.Co.Id/DataUblsh/2021/08/13/KontribusiUmkm-Terhadap-EkonomiTerusmeningkat> (Accessed Jan. 19, 2023).
- [2] B. S. Kasendah, C. Wijayangka, P. A. Bisnis, F. Komunikasi, And U. Telkom, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm," *J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Pp. 153–160, 2019.
- [3] R. Pratama, Yetty, F. Duko, And Z. Sjahrin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Umkm Di Kota Ternate," *J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2, Pp. 411–416, 2022, [Online]. Available: <https://Stiemuttaqien.Ac.Id/Ojs/Index.php/Ojs/Article/View/421/283>
- [4] M. A. Wikantari, D. B. Pinem, And D. Desmintari, "Literasi Keuangan Ukm Di Kota Depok Maria," *Ikraith Abdimas*, Vol. 6, No. 2, Pp. 743–748, 2022, Doi: 10.37817/Ikraithabdimas.V6i2.2425.
- [5] A. Andani, "Analisis Literasi Finansial Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Markarti Jaya," Universitas Bina Darma, 2020.
- [6] X. Ye And P. Yue, "Financial Literacy And Household Energy Efficiency: An Analysis Of Credit Market And Supply Chain," *Financ. Res. Lett.*, Vol. 52, 2023, Doi: 10.1016/J.Frl.2022.103563.
- [7] V. T. Nguyen And M. D. Doan, "The Correlation Between Financial Literacy And Personal Saving Behavior In Vietnam," *Asian Econ. Financ. Rev.*, Vol. 10, No. 6, Pp. 590–603, 2020, Doi: 10.18488/Journal.Aefr.2020.106.590.603.
- [8] A. Hafifah, M. I. Sari, And A. H. Hafidzi, "Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember," *5th Sncp 2019*, Pp. 259–271, 2019.
- [9] A. Hamzah And D. Suhardi, "Tingkat Literasi Keuangan Dan Finansial Technology Pada Pelaku Usaha," *J. Iilm. Manaj. Fak. Ekon.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 97–108, 2019.

- [10] A. A. Effendy, "Analysis Of Marketing Strategies To Increase Sales At Pt. Karya Tunggal Properti," *J. Off.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 103–108, 2018, Doi: 10.26858/Jo.V4i2.13374.
- [11] A. A. Effendy And D. Sunarsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan Umkm Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan," *J. Ilm. Mea (Manajemen, Ekon. Dan Akuntansi)*, Vol. 4, No. 3, Pp. 702–714, 2020, Doi: <https://doi.org/10.31955/Mea.V4i3.571>.
- [12] I. Humaira And E. M. Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 96–110, 2018, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/viewfile/19363/10686>
- [13] G. Harini, S. E. Saputra, W. Wati, Y. Syamra, And I. M. Pratama, "Penguatan Literasi Keuangan Dalam Pengembangan Umkm Di Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai," *Comsep J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 382–387, 2021, Doi: 10.54951/Comsep.V2i3.161.
- [14] R. Y. Sari, "Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Umkm Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember," *Pros. Semin. Nas. Call Pap.*, Vol. 0, No. 0, Pp. 38–48, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/snpcp/article/view/1992>
- [15] D. D. Kesa, "Realisasi Literasi Keuangan Masyarakat Dan Kearifan Lokal : Studi Kasus Inklusi Keuangan Di Desa Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat," *J. Sos. Hum. Terap.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 34–43, 2019, Doi: 10.7454/Jsht.V1i2.57.

PROFIL SINGKAT

Erika Putri, lahir di Jakarta, 6 November 2001, saat ini sedang menempuh pendidikan strata satu pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dan akan lulus pada tahun ini 2023. Aktivitas yang dilakukan adalah menjadi mahasiswa serta sedang melakukan program magang di lembaga penelitian dan pengembangan Uhamka.